

Klasifikasi Tanaman Terong Ungu

Nama latin	Solanum melongena L
Kingdom	Plantae (Tumbuhan)
Subkingdom	Trachebionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super divisi	Spermatophyta
Divisi	Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas	Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil)
Subkelas	Asteridae
Ordo	Solanales
Famili	Solanaceae (suku terung – terungan)
Genus	Solanum
spesies	Solanum melongena L

Morfologi Tanaman Terong Ungu

Menurut Nazaruddin, 1993, terong merupakan tanaman setahun berjenis perdu yang bisa tumbuh hingga 60 -90 cm, daunnya lebar dan berbentuk seperti telinga.

Memiliki bunga berwarna ungu dan merupakan bunga sempurna yang biasanya pisah dan terbentuk dalam tandan bunga.

Menurut Foodreference, 2010, terong memiliki tinggi sekitar 40-150 cm dengan daun berukuran panjang 10-20 cm dan lebar 5-10 cm sedangkan bunganya berwarna putih hingga ungu dengan 5 mahkota bunga.

Banyak terong yang tersebar di dunia, sehingga memiliki perbedaan pada bentuk, rasa dan warna.

Tetapi pada umumnya rasa terong terasa pahit seperti pada rasa awalnya dulu serta daging pada terong bentuknya seperti spons.

Setelah mengalami proses penyilangan, rasa terong menjadi tidak pahit lagi. Tanaman terong memiliki kedekatan dengan tanaman tomat, kentang dan juga [paprika](#).

Menurut Soetasad dan Muryanti, 1999, terong merupakan buah sejati tunggal memiliki daging tebal, lunak dan tidak akan pecah saat sudah masak.

Daging yang tebal, lunak dan berair merupakan bagian paling enak dimakan yang terdapat biji-biji bebas dalam selubung lunaknya.

Pangkal buah akan menempel pada kelopak bunga dan menjelma menjadi karangan bunga.

Morfologi terong ungu memiliki bentuk yang beragam mulai dari yang silindris, lonjong hingga bulat atau oval.

Letaknya pun juga tergantung dari tangkai buah, dan di dalam satu tangkai buah umumnya ada 1 buah terong tetapi ada yang lebih. Biji buah terong terdapat dalam daging terong secara tersebar.

Sedangkan daun kelompok melekat pada dasar buah berwarna ungu atau kehijauan.

Menurut Rukmana, 1994, bunga terong ungu memiliki kelamin banci yang terdapat 2 buah jenis kelamin yaitu alat kelamin betina (putik) dan alat kelamin jantan (benang sari) pada satu bunga.

Bunganya memiliki bentuk seperti bintang, berwarna lembayung atau biru, gelap hingga cerah. Sedangkan penyerbukan berlangsung secara silang atau menyerbukkan sendiri.

Tanaman berbentuk perdu ini memiliki akar tunggang yang dangkal, cabang banyak dan buluhnya kasar. Batang memiliki karakter agak keras dan lebih keras dibanding batang tomat.

Menurut Pracaya, 2006, tumbuhan terong akan berbunga pada usia 2 bulan dan bisa dipanen pada usia 3-4 bulan, sehingga ketika ada terong yang tingkat kematangannya bisa di Panen 2 kali dalam seminggu.

Sebaiknya di panen pada pagi atau sore hari sebelum matahari terbenam dan sudah berumur maksimal, tapi belum tua.

Karena jika sudah tua rasanya tidak enak dan juga biji mulai terasa keras sedangkan kulitnya keras. Ketika pemetikan sebaiknya di petik bersama tangkai tidak melukai buah terong.

Cara Budidaya Tanaman Terong

Sebelum memulai untuk membudidayakan terong, ada beberapa cara budidaya tanaman terong yang perlu diketahui. Cara-cara tersebut meliputi pemilihan benih, penyemaian, pengolahan tanah, penanaman tanaman, pemeliharaan, hingga panen.

1. Pemilihan Benih

Cara ini merupakan cara yang paling awal yang harus dilakukan oleh pembudidaya terong. Benih terong tidak boleh dipilih secara sembarangan.

Umumnya, benih yang tinggi kualitasnya adalah benih terong hibrida. Kemudian, sebelum melakukan penyemaian benih, para pembudidaya harus merendam benih kurang lebih dalam 2 jam.

Perendaman benih ini bisa dilakukan dengan [pupuk organik cair](#) GDM. Jumlah takaran pupuknya sekitar 100 ml yang dilarutkan dalam 1 liter air.

Tujuan perendaman benih dilakukan supaya memecah masa tidur benih atau dormansi, dengan begitu akan membuat benih lebih mudah dan cepat tumbuhnya.

2. Penyemaian Benih

Selepas melakukan pemilihan dan perendaman pada benih terong, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyemaian.

Penyemaian benih terong bisa dilakukan pada pot yang diisi tanah dan pupuk kandang dengan takaran perbandingan satu banding satu.

Benih tersebut umumnya bisa tumbuh pada kurun waktu 10 hari dimulai dari proses penyemaian. Bila benih sudah tumbuh, maka jangan lupa untuk rutin melakukan penyemprotan menggunakan pupuk organik GDM sekali dalam seminggu sebanyak 2 gelas air mineral per tangki ukuran 15-20 liter.

Jika ingin memindahkan tanaman terong ke media tanah yang lebih luas, maka harus menunggu hingga tanaman memiliki 5 daun atau sekitar 5 minggu dari tumbuhnya benih.

3. Pengolahan Tanah

Tanah sebagai media tanam tanaman terong juga harus diolah terlebih dahulu supaya tanah siap ditanam. Dalam mengelola tanah untuk tanaman terong, tanah sebaiknya dibajak dengan kedalaman hingga 30 cm. Jika ingin dicangkul pun juga bisa dan sebaiknya dilakukan sebanyak 3 kali.

Selanjutnya, buat bedengan dan parit dengan masing-masing kriteria lebar sebesar 120-140 cm pada bedengan dan lebar parit sebesar 30-50 cm serta kedalamannya hingga 30 cm.

Kapur pertanian juga harus ditaburkan pada tanah sesuai dengan pH tanah. Kemudian, taburkan pupuk kandang dengan kisaran ukuran hingga 1 kg per lubangnya.

Semprotkan Black BOS atau *Bio Organic Stimulant* pada bedengan untuk membuka pori-pori tanah dan menghindari terjadinya penyakit pada tanaman.

4. Penanaman Tanaman Terong

Dalam proses penanaman tanaman terong, pembudidaya harus memperhatikan dahulu mengenai jarak penanaman. Umumnya, dalam satu bedengan ada 2 baris tanaman terong.

Setiap baris ini akan diberikan jarak yang dibedakan menjadi dua macam yaitu jarak dalam barisan serta jarak antar barisan. Untuk jarak dalam barisan biasanya dibuat sekitar 70 cm, sedangkan jarak antar barisan sekitar 90 cm.

Jangan lupa, untuk pemindahan benih terong hanya bisa dilakukan apabila tanaman terong telah tumbuh dengan lima helai daun atau sekitar 5 minggu.

Jika pemindahan telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemeliharaan pada tanaman terong.

5. Pemeliharaan Tanaman Terong

Pemeliharaan tanaman terong digunakan untuk menghindari terjadinya penyakit atau serangan hama pada terong itu sendiri.

Dalam langkah pemeliharaan tanaman terong, pemupukan adalah salah satu cara yang dianggap ampuh dan harus dilakukan berkala bukan hanya pada satu waktu.

Pemberian pupuk ini bisa diberikan oleh pembudidaya jika usia tanaman telah mencapai 2 minggu setelah proses penanaman. Pupuk yang dipilih dianjurkan memiliki kandungan nitrogen.

Namun, jika ingin menggunakan pupuk campuran, seperti pupuk nitrogen dan kalium, maka takaran yang harus digunakan adalah satu banding satu. Jumlah pupuk yang diberikan sekitar 10 g per tanaman dan jaraknya sekitar 5 cm dari bagian pangkal batang.

Jika pemupukan tadi dilakukan saat tanaman berusia 2 minggu, pemupukan selanjutnya harus dilakukan saat tanaman terong sudah mencapai usia 3 bulan.

Pupuk yang bisa digunakan adalah pupuk campuran nitrogen dan kalium. Selain itu, ada pemupukan lainnya yang bisa diaplikasikan untuk mempercepat tumbuhnya buah dari tanaman menggunakan pupuk organik cair GDM.

Pemupukan tersebut dilakukan sekali dalam satu minggu di bagian daun (atas dan bawah) sebesar 2 gelas air per tangki dengan ukuran 15-20 liter.

Tanaman yang terlihat tidak tumbuh sehat, mengering, ataupun layu sebaiknya segera dicabut dan digantikan dengan benih baru.

Semak belukar yang tumbuh disekitar tanaman juga harus disingkirkan atau dibersihkan. Menyiangi gulma juga tidak boleh dilupakan dalam hal perawatan tanaman terong.

Kemudian, lakukan penyiraman pada tanaman secara rutin sekali dalam tiga hari agar bunga tanaman cepat tumbuh. Jika bunga sudah tumbuh pun tingkat penyiraman harus ditingkatkan sampai sekali dalam dua hari.

Untuk menopang tumbunya tanaman, pemasangan ajir bisa dilakukan jika tanaman sudah berusia tiga minggu.

Pemasangan ajir ini juga tidak diperbolehkan sampai melukai akar karena akan mengganggu pertumbuhan tanaman. Usahakan untuk menggunakan jarak aman 7 cm dalam penancapan ajir dari pangkal batang.

6. Jenis Hama dalam Tanaman Terong



Tanaman Terong

Jenis Hama dalam

Tak jarang, setiap tanaman pastinya mengalami masalah berupa serangan hama atau penyakit tertentu. Pada tanaman terong, hama yang seringkali menyerang meliputi kutu kebul (*Bemisia tabaci*), kutu daun (*Myzus persicae*), oteng-oteng (*Epitachna sp.*), serta pengorok daun (*Liriomyza sp.*).

Dalam menanggulangi adanya hama ini, pembudidaya terong bisa melakukannya dengan insektisida nabati, piretroid sintetik, dan biologi.

Bisa juga dilakukan dengan menggunakan perangkap kuning dengan jumlah yang disesuaikan dengan besarnya lahan tanaman. Sementara itu, jika ingin menanggulangi adanya penyakit adalah dengan pupuk organik cair GDM serta Black BOS.

Baca Juga : [Cara Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Terong](#)

7. Panen

Waktu panen bisa dikatakan waktu yang paling ditunggu-tunggu karena akan menentukan keberhasilan suatu budidaya tanaman.

Pada budidaya tanaman terong, waktu untuk panen dilakukan saat usia tanaman sudah mencapai 3,5 bulan atau sekitar 70-80 hari. Panen bisa dilakukan sekali atau dua kali dalam satu minggu saat pagi dan sore hari.



Panen Tanaman Terong

Saat memanen, proses pemetikan dilakukan dengan tangkainya. Pengelompokan hasil panen harus disesuaikan dengan warna buah dan ukurannya.

Perlu diketahui jika buah terong ini merupakan buah yang tidak memiliki ketahanan lama, sehingga harus segera dipasarkan. Dalam mengemas buah juga harus berhati-hati untuk menghindari terjadinya kecacatan pada kulit buah.

Jika suatu budidaya berhasil biasanya hasil panen bisa mencapai hingga ton-tonan terong sesuai dengan besarnya lahan.

Itulah sekilas cara budidaya tanaman terong yang bisa dicoba bagi para petani maupun orang-orang yang ingin belajar membudidayakan terong.

Semua langkah dimulai dari pemilihan benih hingga pemeliharaan tanaman merupakan langkah penting dan tidak boleh dilakukan dengan sembarangan.

Hal ini tentu saja dimaksudkan untuk mendapatkan hasil panen yang berkualitas. Kemudian, mengingat tingkat konsumsi terong di Indonesia masih cukup tinggi, maka membudidayakan terong juga bisa menjadi salah satu alternatif untuk mendapatkan penghasilan lebih.